

## PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN BAYT AL HIKMAH PASURUAN UNTUK BERKOMPETISI DI *MUSABAQAH SYARHIL QUR'AN*

Barotun Mabaroh<sup>1</sup>, Widad Bariroh<sup>2</sup>, Zumroh Islamiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Wiranegara

<sup>2</sup>Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah Pasuruan

<sup>3</sup>STAI Salahuddin Pasuruan

email barotunmabaroh@yahoo.com

---

### ABSTRAK

Retorika berbicara di depan *public/public speaking* sangat penting untuk dimiliki oleh para santri. Skil tersebut bisa digunakan sebagai modal untuk dakwah atau menyampaikan pesan dan hikmah agama Islam kepada masyarakat. Guna mendorong penguasaan *public speaking* santri yang secara khusus ditujukan untuk berdakwah, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) menggelar *Musabaqah Syarhil Qur'an* dalam serangkaian agenda Musabaqah Tilawatil Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan berjenjang mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, nasional, dan bahkan internasional. Namun, Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah yang merupakan pesantren modern di Pasuruan belum memiliki akses informasi dan pengalaman mengirimkan santrinya sebagai delegasi pada *Musabaqah Syarhil Qur'an*. Oleh sebab ini, tim pengabdian menggagas diadakannya pelatihan *public speaking* bagi para santri di PP Bayt Al Hikmah. Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk mengasah kemampuan *public speaking* santri, dan secara khusus membekali santri untuk siap berkompetisi di *Musabaqah Syarhil Qur'an*. Pelatihan ini dilakukan pada bulan Januari hingga Juli 2018 dengan menerapkan metode *drilling*, *drafting* naskah, dan *rehearsal*. Hasil yang dicapai dari program ini yaitu peningkatan kemampuan *public speaking* santri untuk menjalankan peran dakwahnya sehari-hari, terutama dapat berpartisipasi dan berprestasi dalam *Musabaqah Syarhil Qur'an*.

**Kata Kunci** : penyusunan, *drilling*, *Musabaqah Syarhil Qur'an*, *public speaking*, gladi bersih.

### ABSTRACT

The rhetoric in public speaking is very important for students to have. These skills can be admitted as a competence for preaching or conveying messages and wisdom from Islam to the public. In order to encourage the students mastery in public speaking, which is specifically aimed for preaching, the Tilawatil Qur'an Development Institute (LPTQ) holds *Musabaqah Syarhil Qur'an* in a series of *Musabaqah Tilawatil Qur'an*. This activity is carried out in stages starting from the village, sub-district, city/regency, provincial, national, and even international levels. However, the Bayt Al Hikmah Islamic Boarding School, a modern Islamic boarding school in Pasuruan, did not yet have access to information and the experience of sending the delegates to the *Musabaqah Syarhil Qur'an*. Because of this, the community service team initiated a public speaking training for students at PP Bayt Al Hikmah. The main objective of this service program is to improve the students' public speaking skills, and specifically to encourage them to be ready in the competition or *Musabaqah Syarhil Qur'an*. This training was conducted from January to July 2018 by applying some methods like *drilling*, *drafting* the speech text, and *rehearsals*. This program achieved best results since it could familiarize the students with public

speaking skills which is able to use for their *dakwah*, and more especially make them motivated to participate and excel in the Musabaqah Syarhil Qur'an.

**Keywords:** *drafting, drilling, Musabaqah Syarhil Qur'an, public speaking, rehearsal.*

---

## PENDAHULUAN

Retorika berbicara di depan publik/*public speaking* merupakan seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan untuk memengaruhi pihak lain (Aziz, 2019). Kemampuan ini tidak dimiliki secara genetik oleh semua orang. Bahkan, bakat ini memerlukan proses pengenalan, pelatihan, dan pengasahan yang terus menerus agar setiap orang dapat menggunakan skill ini dengan baik (Hojanto, 2013). Menurut Nggili (2019) dengan memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, seseorang manager akan mampu memberi persuasi terhadap klien, seorang pengajar akan mampu membuat suasana pembelajaran menjadi ringan dan menyenangkan, dan seorang tokoh akan mampu memberi pengaruh yang kuat kepada masyarakat.

Kaitannya dengan santri, *public speaking* dibutuhkan agar para santri memiliki modal dakwah untuk menyampaikan pesan dan hikmah agama Islam kepada masyarakat (Aziz, 2019). Tim pengabdian melihat kemampuan *public speaking* ini sebagai modal dakwah karena utamanya dengan skill inilah para santri dapat mengesankan kepercayaan dan semangat untuk menjalankan ajaran agama kepada masyarakat. Tidak mungkin seorang santri yang memiliki kemampuan *public speaking* rendah akan dapat menjelaskan pesan dan hikmah agama Islam dengan baik. Bahkan, menurut Suardi (2017), hanya disebabkan oleh minimnya kemampuan *public speaking* akan dapat membuat salah paham dan kerancuan atas pesan keagamaan yang disampaikan.

Guna mendorong penguasaan *public speaking* santri yang secara khusus ditujukan untuk berdakwah, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) menggelar *Musabaqah Syarhil Qur'an* dalam serangkaian agenda Musabaqah Tilawatil Qur'an. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan event akbar kompetisi kealqur'an yang dilaksanakan berjenjang mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, nasional, dan bahkan internasional. Ada 34 cabang/jenis lomba dalam MTQ ini, dan *Musabaqah Syarhil Qur'an* menjadi salah satu cabang lomba beregu yang bergengsi karena tingkat persiapan dan kesulitannya dibanding dengan cabang lomba beregu lainnya.

Sebagai pesantren modern di Kota Pasuruan yang baru didirikan, Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah Pasuruan masih memiliki keterbatasan dalam akses informasi dan pengalaman mengirimkan delegasi santri pada *Musabaqah Syarhil Qur'an*. Namun, mengingat pentingnya untuk memiliki kemampuan *public speaking* dalam berdakwah, maka tim pengabdian menggagas diadakannya pelatihan *public speaking* bagi para santri pesantren ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengasah kemampuan *public speaking* santri dalam berdakwah, dan secara khusus membekali santri untuk siap berkompetisi di *Musabaqah Syarhil Qur'an*.

## **METODE**

Program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan *public speaking* yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah Kota Pasuruan Jawa Timur. Pesantren ini tergolong unik dan menjadi perhatian dari masyarakat kota Pasuruan bahkan nasional karena pesantren ini merupakan pesantren baru dengan konsep modern yang dirintis oleh penerus ulama yang dikenal sebagai *waliyullah* yaitu Almaghfurlah KH. Abdul Hamid bin Umar Al Lasimy. Tim pengabdian memilih pesantren ini sebagai mitra agar santri di pesantren ini dapat menjadi profesional dalam berdakwah sebagaimana yang diteladankan sang wali.

Program pengabdian ini telah dilaksanakan selama 5 bulan. Masa ini dihitung dari 7 Januari hingga 6 Juni 2018. Program pelatihan ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah agar santri dapat mengakses tempat pelatihan dengan mudah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:

### **a. Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan interview dengan pengurus Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah tentang pengalaman dan prestasi santri di bidang *public speaking*, khususnya berkompetisi di *Musabaqah Syarhil Qur'an*. Setelah memperoleh data yang menegaskan bahwa para santri belum punya pengalaman berkompetisi di *Musabaqah Syarhil Qur'an*, maka tim pengabdian membuat perencanaan metode pelatihan serta materi yang akan diberikan. Selanjutnya, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak pesantren lagi terkait usulan program pelatihan *public speaking* untuk membekali para santri dalam berdakwah khususnya untuk mulai mencoba pengalaman pada *Musabaqah Syarhil Qur'an*.

b. Pelaksanaan

Pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan tiap dua minggu sekali selama 5 bulan. Sehingga, ada 10 pertemuan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Pada bulan pertama, tim pengabdian fokus pada pengenalan dasar-dasar *public speaking*, khususnya dalam *Musabaqah Syarhil Qur'an*, kepada santri. Di bulan kedua, tim pengabdian memberikan pelatihan untuk membaca terjemah alqur'an dengan nada puitisasi. Di bulan ketiga, tim pengabdian melatih santri menyampaikan penjelasan intisari alqur'an (*Syarhil Qur'an*) dengan contoh naskah dari tim pengabdian. Di bulan keempat, tim pengabdian memberi pelatihan menulis draft naskah *Syarhil Qur'an* dalam kelompok. Bulan terakhir, tim pengabdian melatih *gesture* dalam sesi penyampaian *Syarhil Qur'an* serta rehearsal.

c. Pelaporan

Program pengabdian kepada santri dengan memberikan pelatihan *public speaking* ini diakhiri dengan pembuatan laporan dalam bentuk artikel hasil pengabdian yang dipublikasikan di jurnal pengabdian kepada masyarakat. Untuk membuat laporan artikel ini, tim pengabdian juga berkomunikasi dengan pihak Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah Kota Pasuruan. Dengan publikasi artikel juga mensosialisasikan model pengabdian melalui pelatihan *public speaking* bagi santri guna dapat berkompetisi di *Musabaqah Syarhil Qur'an* dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

Pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan dengan 10 pertemuan mulai bulan Januari hingga Juni 2018. Pelatihan dilakukan pada hari Jum'at pada setiap dua minggu sekali dalam 60 menit. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian fokus pada pengenalan dasar-dasar *public speaking* kepada santri. Sesi ini dilakukan dengan presentasi menggunakan layar LCD. Tiap santri menyimak dengan baik dan mendapatkan hasil berupa pengetahuan dasar tentang *public speaking* termasuk diantaranya membedakan teknik berbicara saat menjadi pembawa acara formal dan non-formal, presenter dalam forum ilmiah, pembawa berita, reporter, dan penceramah.

Pertemuan kedua dilakukan dalam durasi waktu yang sama yaitu 60 menit. Di pertemuan ini, tim pengabdian sudah berkonsentrasi untuk mengarahkan santri pada penguasaan kemampuan *public speaking* pada *Musabaqah Syarhil Qur'an*. Sesi ini membahas apa dan bagaimana berkompetisi di *Musabaqah Syarhil Qur'an*. Tim pengabdian telah menjelaskan kepada para santri bahwa teknik ceramah dalam *Musabaqah Syarhil Qur'an* memiliki perbedaan yang signifikan dari teknik ceramah individu. Ini dikarenakan penceramah dalam *Musabaqah Syarhil Qur'an* yang umumnya disebut

pensyarah harus bekerjasama dengan *qori'ah* (pembaca ayat al-Qur'an) dan penerjemah (<https://www.musabaqah.id/>). Sehingga, pensyarah tidak sekedar membutuhkan penguasaan materi yang disampaikan tetapi juga timing yang tepat untuk memulai, menjeda, dan mengakhiri ceramah.

Pada pertemuan kedua ini pula, tim pengabdian mengklasifikasi minat santri untuk menjadi pensyarah atau penerjemah atau *qori'ah* (pembaca ayat al-Qur'an). Klasifikasi ini dilakukan dengan tanya jawab serta tes vokal yang sesuai untuk masing-masing peran dalam *Musabaqah Syarhil Qur'an*. Untuk vokal yang kuat dan terdengar lebih tegas masuk dalam klasifikasi pensyarah, sedangkan untuk santri yang memiliki vokal sedikit lebih lembut daripada pensyarah digolongkan pada penerjemah. Untuk *qori'ah* (pembaca ayat al Qur'an) dibutuhkan kemampuan khusus yakni membaca al-qur'an dengan nada dan irama tertentu (*Bayati, Soba, Hijaz, Nahawand, Rosta alan Nawa, Jiharka, dan Sika*) dengan baik. Namun, setelah dilakukan oleh tim pengabdian, jumlah santri *qori'ah* sangat sedikit yaitu hanya 2 santri sehingga pihak pesantren perlu memberikan fasilitas pelatihan *qiro'ah* bagi santri yang terpisah dari program pengabdian ini.

Di bulan kedua, tim pengabdian memberikan pelatihan untuk membaca terjemah al-qur'an dengan nada puitisasi. Terjemah yang dipuitisasi adalah terjemah dari ayat al-qur'an yang dipilih untuk dijelaskan (*disyarahkan*). Untuk membaca terjemah tersebut secara puitisasi, tim pengabdian melakukan *drilling* dan kemudian diikuti oleh semua santri yang mengikuti program pengabdian ini. Tim pengabdian memberikan contoh bagaimana membaca terjemah "Aku berlindung kepada Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang" dan kemudian menunjuk tiap santri untuk mempraktikkan hingga mereka mampu menguasai dinamika puitisasi *ta'awudz* tersebut.

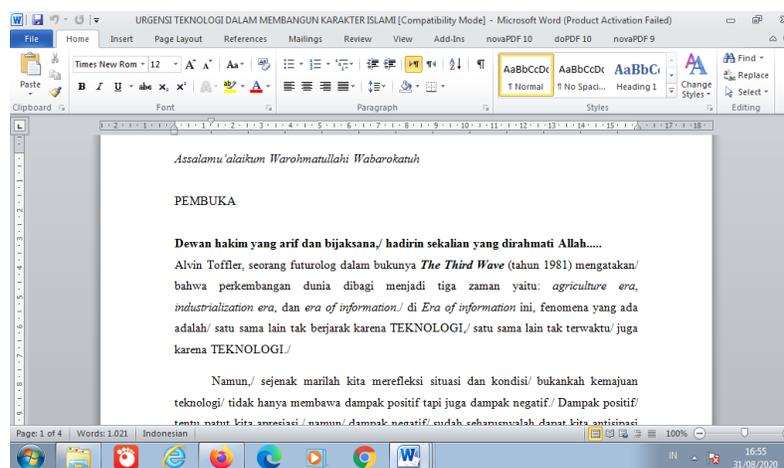
Berikutnya, tim pengabdian melakukan *drilling* agar setiap santri mempraktikkan bagaimana membaca basmalah dengan puitisasi. Ada tiga gaya retorika basmalah ini yaitu 1) senada dengan *ta'awudz*, 2) nada lebih tinggi dari *ta'awudz*, dan 3) nada lebih rendah dari *ta'awudz*. Sesuai pengamatan tim pengabdian, santri yang terlibat dalam program ini cenderung membaca basmalah senada dengan nada *ta'awudz*. Hal ini lumrah namun, untuk aspek dinamika kurang menarik. Sehingga, tim pengabdian berupaya agar santri dapat melakukan improvisasi dengan tingkat nada kedua/ketiga. Gambar 1 berikut adalah proses *drilling* yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk membaca terjemah ayat.



Gambar 1. *Drilling* membaca terjemah ayat

Pemilihan metode *drilling* oleh tim pengabdian dirasa memberikan hasil yang baik bagi peningkatan kemampuan santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2013) yang juga mengutamakan metode *drill* dalam proses pembelajaran bahasa. Temuan riset lainnya yaitu Mardariyanti dkk (2014) yang telah membuktikan adanya pengaruh penerapan teknik pembelajaran *drill* dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* (retorika) di SMA Negeri 5 Makassar.

Di bulan ketiga, tim pengabdian melatih santri untuk menyampaikan penjelasan intisari alqur'an (*Syarhil Qur'an*) dengan menggunakan contoh naskah dari tim pengabdian. Gambar 2 berikut ini memuat kutipan pembuka dari naskah model yang diberikan oleh tim pengabdian untuk *drilling* santri dalam penyampaian penjelasan intisari alqur'an.



Gambar 2. Naskah Model untuk *Drilling Syarah*

Retorika dalam penyampaian penjelasan intisari al-qur'an ini tentu berbeda dengan puitisasi terjemah. Tim pengabdian menunjukkan banyak model retorika penyampaian ini dengan mengakses beberapa link tampilan peserta *Musabaqah Syarhil Qur'an* pada MTQ Provinsi Jawa Timur maupun

Nasional via Youtube. Berikut beberapa link yang digunakan oleh tim pengabdian untuk menunjukkan retorika *syarhil qur'an*.

Tabel 1. Model dan Link Model Penyampaian *Syarhil Qur'an*

NO	TIM MSQ	LINK
1	Kafilah Kabupaten Lamongan sebagai Juara 1 MSQ di MTQ Jatim ke 27, Kabupaten Pasuruan, tahun 2017.	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=iSX492rwIAw">https://www.youtube.com/watch?v=iSX492rwIAw</a>
2	Kafilah Provinsi Sumatra Barat sebagai Juara 1 MSQ di MTQ Nasional ke 25, Kepulauan Riau, tahun 2014.	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=MsaiT_Qyy8M">https://www.youtube.com/watch?v=MsaiT_Qyy8M</a>
3	Kafilah Provinsi Banten sebagai Juara 1 MSQ di MTQ Nasional ke 26, Nusa Tenggara Barat, tahun 2016.	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=l6og4L4QanQ">https://www.youtube.com/watch?v=l6og4L4QanQ</a>

Setelah mendapatkan pembekalan retorika dalam membaca terjemah dan penjelasan/intisari alqur'an, para santri dilatih untuk menulis draft naskah *Syarhil Qur'an* dalam kelompok di bulan keempat. Drafting ini sangat penting dilakukan sebagai langkah awal para santri agar konten yang disampaikan dapat tersusun sistematis dan mudah dipahami. Menurut Sagala dkk (2019), penulisan draft sangat diperlukan untuk mengetahui kelemahan dan kektuatan materi *Syarhil Qur'an*. Selain itu, Wijayanti (2019) juga mengungkapkan dengan adanya penulisan draft maka tim pengabdian akan bisa mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh santri dalam menyusun ide-ide mereka.

Secara sistematika, draft naskah *Syarhil Qur'an* terdiri dari salam, pembuka (umumnya berbahasa arab), latar belakang sesuai dengan situasi terkini, respon berupa penjelasan dan gagasan berbasis ayat alqur'an, dan penutup. Tim pengabdian tidak kesulitan untuk mengarahkan para santri menuliskan pembuka dari *syarhil* mereka masing-masing. Namun, para santri tampak kesulitan untuk mulai menuliskan latar belakang sesuai dengan situasi terkini. Tim pengabdian memberikan arahan bahwa pada dasarnya, untuk menuliskan latar belakang tersebut setiap santri perlu menghayati pentingnya *syarhil qur'an* mereka untuk ditulis dan disampaikan. Berikut ini beberapa latar belakang *Syarah* yang berhasil ditulis oleh santri secara berkelompok.

#### Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an

Pada zaman sekarang ini semakin ramai orang berlomba-lomba mengejar jabatan, berebut kedudukan hingga mendapatkan sebuah kekuasaan tanpa memperhatikan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Mereka menganggap jabatan adalah keistimewaan melintas, megahnya fasilitas, kewenangan tanpa batas, kebanggaan dan popularitas. Na'udzubillahi min dzalik.

Padahal sesungguhnya kepemimpinan dalam sebuah jabatan adalah amanah, titipan dari Allah yang Maha Pemurah, bukan sesuatu yang diminta apalagi dikejar dan diperebutkan dengan serakah. Oleh karena itu hadirin, pada kesempatan kali ini perkenankanlah kami memaparkan syarhil qur'an dengan judul "Kepemimpinan Dalam Konsepsi Al-Qur'an". Sebagai rujukan Q.S. Al Ahzab ayat 21.

Gambar 3. Latar belakang dalam Syarah Alqur'an oleh kelompok 1



Dalam menyampaikan *syarah* dalam MQS, tiap santri diperkenankan untuk memberi improvisasi baik berupa nyanyian/ gubah lagu yang relevan dan sejenisnya. Berikut ini adalah improvisasi santri dalam bentuk gubah lagu.

Ini menjadi PR bagi kita semua, baik pemerintah maupun seluruh rakyat Indonesia untuk sama-sama memperbaiki diri agar mencapai satu tujuan yang sama yaitu kesejahteraan Indonesia. Hal ini sesuai dengan sebuah syair lagu:

*Jayalah negeriku, bangkitlah bangsaku, angkatlah baktimu, satukan mimpimu, yang tak akan padam, menggapai cita, adil dan makmur, sejahtera Indonesia.*

Gambar 6. Contoh improvisasi *syarah* dengan lagu

Untuk menuliskan penutup, beberapa alternatif selain mengutip lagu (sebagaimana improvisasi *syarah*) yaitu menuliskan pantun, jargon, ataupun kata bijak yang mudah diingat oleh pendengar. Berikut beberapa penutup yang ditulis oleh tim santri.

***MENTARI DI PAGI BUTA, MENGALAHKAN ELOKNYA PURNAMA  
MARI MENJADI GENERASI MUDA, YANG MAMPU MEMAJUKAN BANGSA***

Gambar 7. Contoh improvisasi penutup dengan pantun

Di bulan terakhir, tim pengabdian melatih *gesture* dalam sesi penyampaian *Syarahil Qur'an* serta rehearsal. Sesi ini sangat dibutuhkan mengingat bahwa *Musabaqah Syarahil Qur'an* adalah bukan sekedar tentang kemampuan menulis naskah *syarah* saja tapi utamanya adalah tentang teknik penyampaiannya secara menarik dan memahamkan bagi pendengarnya. Berbeda peran santri sebagai pensyarah, *qori'ah*, ataupun penerjemah tetap harus memiliki dinamika *gesture* yang unik. Adakalanya juga, tiga santri dalam satu tim tersebut harus optimal, kompak, dan serentak menggunakan *gesture* yang sama pada beberapa bagian penampilannya.

Meski harus membawakan *syarah* dengan *gesture*, tim pengabdian mengingatkan para santri untuk tetap memilih gerakan yang santun, sesuai, dan bermakna. Kontak mata dan ekspresi seperti senyum, berpikir, sedih dan sebagainya juga harus dikelola saat penyampaian *syarah* agar lebih meyakinkan dalam penjiwaan dan kesan menguasai materi *syarah* secara baik. Tim pengabdian mengerahkan tenaga ekstra untuk memacu semangat para santri hafal naskah terjemah dan *syarah* serta lebih ekspresif saat *rehearsal* dilakukan. Hal ini disebabkan MSQ secara profesional memang harus

disampaikan tanpa melihat naskah. Berikut adalah salah satu *performance* tim santri dalam menerjemahkan ayat alqur'an dan menyampaikan *syarahnya*.



Gambar 8. Rehearsal MSQ tanpa Naskah

## SIMPULAN

Dalam rangka mendukung peningkatan kemampuan retorika dakwah dari santri Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah Pasuruan, maka perlu adanya program pelatihan *Public Speaking* yang diberikan secara intensif dan berkesinambungan. Tim pengabdian menyesuaikan pelaksanaan program ini dengan persiapan partisipasi santri pada *Musabaqah Syarhil Qur'an*. Dengan melakukan *drilling* untuk membaca terjemah alqur'an dan *syarahnya*, tim pengabdian meyakini bahwa santri PP Bayt Al Hikmah telah memperoleh wawasan yang cukup untuk mengembangkan retorika dakwah yang dimiliki. Sedangkan, melalui *drafting* naskah yang akan disampaikan dapat membuat konten dakwah para santri menjadi lebih sistematis, santifik, dan menarik. *Rehearsal* dalam program ini juga telah membuat para santri mampu mempersiapkan diri menjadi da'i yang lebih profesional dan percaya diri, baik untuk berkompetisi dalam ajang *Musabaqah Syarhil Qur'an* ataupun dalam menjalankan peran dakwahnya sebagai santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M.A. 2019. *Public Speaking, Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Prenada Media. Jakarta.
- Hojanto, O. 2013. *Public Speaking Mastery*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Iskandarwassid., Sunendar, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

- Mardariyanti, E., Rahman, A., Nadjib, M. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Drill Dalam Menumbuhkan Kemampuan Public Speaking (Retorika) pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SMAN 5 Makassar. Jurnal Komunikasi KAREBA, Volume 3 No.3 halaman 161-168.*
- Nggili, RA. 2019. *Public Speaking for Transformational Leadership.* Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Sagala, D., Supriyono, Sutardi, D., Prihanani. 2019. *Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat, Volume 1 No. 1 halaman 1-8.*
- Suardi. 2017. *Urgensi Retorika dalam Perspektif Islam dan Persepsi Masyarakat. Jurnal Pemikiran Islam, Edisi Desember, Vol. 41 No.2 halaman 130-142.*
- Wijayanti, BW. 2019. *Jenis dan Faktor Kesulitan Belajar Menulis Naskah Drama Satu Bababk Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia UM. BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, Volume 3 Nomor 2, halaman 149-160.*
- <https://www.musabaqah.id/>